

## UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SEBAGAI BENTUK PENGAMALAN IMAN KEPADA HARI AKHIR DI SMP AMAL MULIA 2 CILEUNGI BOGOR JAWA BARAT

Agus Sukma Hermawan<sup>1</sup> \*, Nalim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [agussukma678@gmail.com](mailto:agussukma678@gmail.com) <sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat sebagai bentuk pengamalan iman kepada hari akhir di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, 60% siswa menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan shalat, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 95%. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian melibatkan identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana lanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dan menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan pengawasan yang konsisten, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam kehidupan spiritual dan sosial siswa. .*

**Kata Kunci:** Kesadaran siswa, Shalat, Iman.

### **Abstract**

*This study aims to enhance students' awareness of performing prayer as an expression of their faith in the Day of Judgment at SMP Amal Mulia 2 Cileungsi Bogor. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are ninth-grade students. Data were collected through interviews, questionnaires, and observations. The results showed that in the first cycle, 60% of students showed improvement in performing prayer, and in the second cycle, this increased to 95%. The data analysis*

*technique used is interactive analysis, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research procedure involves problem identification, preparation, action plan formulation, action implementation, observation, and further plan formulation. This study highlights the crucial role of teachers in enhancing students' religious observance and demonstrates that a structured and continuous approach can lead to significant behavioral changes. The urgency of this research lies in the effort to shape students' religious character through continuous habituation and consistent supervision, which is expected to have a long-term positive impact on students' spiritual and social lives.*

**Keywords:** *Student awareness, Prayer, Pillars of Faith.*

## **PENDAHULUAN**

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Sebagai tiang agama, shalat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang (Fatini&Ramdani, 2022). Di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah, pelaksanaan shalat sering kali diabaikan atau dianggap sebagai kewajiban yang kurang penting. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya shalat, pengaruh lingkungan, dan kurangnya motivasi (Wardani&Husna, 2022). Terlebih di era Poshttruth saat ini yang penuh tantangan (Nasikhin et.al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Peran guru sebagai pendidik professional sangat penting dalam hal ini demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas berkemampuan memecahkan prolematika pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan(Albab et.al., 2023).

Pendidikan agama di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat telah dilakukan melalui berbagai program keagamaan. Namun, hasilnya belum optimal karena masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dan bagaimana pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran mereka.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dan mengamati perubahan yang terjadi. PTK terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, intervensi yang dilakukan melibatkan pengawasan dan pemberian pemahaman yang mendalam tentang pentingnya iman kepada hari akhir. Selain itu, kolaborasi dengan guru Tahfizh dan guru Bimbingan Konseling juga dilakukan untuk memastikan pendekatan yang digunakan relevan dan efektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran religius siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk karakter religius siswa sejak dini. Kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu bukan hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga sebagai latihan disiplin yang berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, dan observasi. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun instrumen penelitian seperti silabus, RPP, media pembelajaran, serta lembar wawancara dan observasi. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model pembelajaran dan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati secara langsung perilaku siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Dalam tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan, serta menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian

ini melibatkan kolaborasi dengan guru Tahfizh dan guru Bimbingan Konseling untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan akurat, serta untuk mempermudah pemantauan dan pengawasan siswa secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, terletak di daerah pedesaan yang tepatnya berada di Kp. Cinyosog, Desa Pasirangin, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi sekolah ini strategis dan mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi karena diapit oleh dua perumahan, yaitu Perumahan Taman Rahayu Regency dan Perumahan Griya Alam Sentosa. Kondisi geografis ini memberikan aksesibilitas yang baik bagi siswa yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, lingkungan yang asri dan tenang mendukung suasana belajar yang kondusif bagi para siswa. Berikut adalah tabel Sarana dan Prasarana yang ada:

*Tabel 1. Sarana dan Prasarana Fasilitas*

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Kelas	15	
2	Lab	1	
3	Perpustakaan	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Wakasek	1	
6	Ruang Kep.Sekolah	1	
7	Ruang TU dan OPRATOR	1	
8	Mushola	1	
9	Ruang Yayasan	1	
10	Kamar Mandi Siswa	5	
11	Kamar Mandi Guru	2	
12	Kamar Mandi Kep,Sek dan TU	1	
13	Kamar Mandi Perpustakaan	1	
14	Lapangan Futsal	1	
15	Lapangan Bola Voly	1	
16	Tempat Parkir	2 Area	

Dari segi demografi, SMP Amal Mulia 2 memiliki jumlah guru sebanyak 22 orang, dengan mayoritas berpendidikan S1. Sekolah ini memiliki 15 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa yang terdaftar cukup signifikan, dengan 150 siswa di kelas 7, 179 siswa di kelas 8, dan 150 siswa di kelas 9. Selain itu, terdapat staf Tata Usaha dan petugas keamanan yang mendukung operasional sekolah sehari-hari. Dengan komposisi ini, SMP Amal Mulia 2 tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan perilaku sehari-hari siswa, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

## Pelaksanaan Siklus I

Pada Siklus I penelitian yang dilaksanakan pada Rabu, 21 September 2022, di kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, materi yang diajarkan adalah "Beriman Kepada Hari Akhir" dengan fokus pada praktik "Shalat Tepat Waktu". Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan melalui angket yang berisi sepuluh pertanyaan untuk mengukur kesadaran dan kebiasaan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

*Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Siklus I*

No	Keterangan	Respon	Kurang Respon	Jarang Jarang	Tidak Respon
1	Apakah anda termasuk siswa yang melakukan shalat dengan tepat waktu	60 %	25 %	14 %	1 %
2	Malas untuk melakukan shalat tepat waktu apakah karena dorongan dari diri sendiri	70 %	15 %	10 %	5 %
3	Lalai dalam melakukan shalat mengakui itu Dosa	90 %	7 %	3 %	0 %
4	Lalai dalam melakukan shalat karena tidak bisa gerakan dan bacaan shalat	30 %	4 %	6 %	60 %
5	Apakah keluarga di rumah mendukung ketika kalian meninggalkan shalat	10 %	20 %	20%	50 %
6	Ketika kalian meninggalkan shalat dengan sengaja apakah keluarga memberikan sanksi kepada kalian	50 %	30 %	15 %	5 %
7	Senang kah kalian apabila kalian berada di masjid	70 %	20 %	10 %	) %
8	Apakah kalian ingin masuk Neraka	0 %	0 %	0 %	100 %
9	Apakah kalian Ingin masuk Surga	100 %	0 %	0 %	0 %
10	Tahukah kalian shalat itu hukumnya Wajib	100 %	0 %	0 %	0 %

Dari hasil angket, diperoleh data bahwa 60% siswa termasuk yang melakukan shalat tepat waktu, sementara 25% jarang, 14% kadang-kadang, dan 1% tidak pernah melakukannya. Sebanyak 70% siswa mengaku malas melakukan shalat tepat waktu karena dorongan dari diri sendiri, dan 90% menyadari bahwa lalai dalam shalat adalah dosa.

Namun, 60% siswa mengaku tidak bisa melaksanakan shalat dengan benar karena tidak mengetahui gerakan dan bacaan shalat.

Dukungan keluarga dalam hal ini juga bervariasi, dengan 50% keluarga tidak mendukung dan 20% bahkan mendukung ketika siswa meninggalkan shalat. Sanksi keluarga terhadap siswa yang meninggalkan shalat secara sengaja menunjukkan bahwa 50% keluarga memberikan sanksi, sementara 30% jarang, 15% kadang-kadang, dan 5% tidak pernah memberikan sanksi. Selain itu, 70% siswa merasa senang berada di masjid, dan tidak ada siswa yang ingin masuk neraka, dengan 100% menginginkan masuk surga serta mengetahui bahwa shalat adalah kewajiban. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya shalat cukup tinggi, masih terdapat tantangan dalam hal disiplin dan dukungan lingkungan untuk meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan shalat tepat waktu.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pada Siklus II, kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 30 September 2022, dengan materi "Beriman Kepada Hari Akhir" yang berfokus pada pelaksanaan shalat tepat waktu. Penelitian ini dilakukan di kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Data diperoleh sebagaimana dalam tabel berikut:

*Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus II*

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Respon</b>	<b>Kurang Respon</b>	<b>Jarang Jarang</b>	<b>Tidak Respon</b>
1	Apakah anda termasuk siswa yang melakukan shalat dengan tepat waktu	85 %	10 %	5 %	0 %
2	Malas untuk melakukan shalat tepat waktu apakah karena dorongan dari diri sendiri	40 %	40 %	15 %	5 %
3	Lalai dalam melakukan shalat mengakui itu Dosa	97 %	2 %	1 %	0 %
4	Lalai dalam melakukan shalat karena tidak bisa gerakan dan bacaan shalat	15 %	3 %	7 %	75 %
5	Apakah keluarga di rumah mendukung ketika kalian meninggalkan shalat	5 %	10 %	10 %	75 %
6	Ketika kalian meninggalkan shalat dengan sengaja apakah keluarga memberikan sanksi kepada kalian	65 %	25 %	7 %	3 %
7	Senang kah kalian apabila kalian berada di masjid	85 %	10 %	5 %	0 %
8	Apakah kalian ingin masuk Neraka	0 %	0 %	0 %	100 %
9	Apakah kalian Ingin masuk Surga	100 %	0 %	0 %	0 %

<b>10</b>	Tahukah kalian shalat itu hukumnya Wajib	100 %	0 %	0 %	0 %
-----------	--	-------	-----	-----	-----

Dari hasil angket yang dibagikan, ditemukan bahwa 85% siswa melaksanakan shalat tepat waktu, sementara 10% jarang melakukannya, 5% kurang respon, dan tidak ada yang tidak merespon. Selain itu, 40% siswa merasa malas melaksanakan shalat tepat waktu karena dorongan dari diri sendiri, sementara 40% jarang merasa malas, 15% kurang respon, dan 5% tidak merespon. Sebanyak 97% siswa mengakui bahwa lalai dalam shalat adalah dosa, dengan hanya 2% jarang, 1% kurang respon, dan tidak ada yang tidak merespon. Dalam hal kelalaian shalat karena tidak bisa gerakan dan bacaan, 15% sering lalai, 3% jarang, 7% kurang respon, dan 75% tidak merasa demikian.

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting, di mana 75% keluarga tidak mendukung ketika siswa meninggalkan shalat. Sebanyak 65% siswa mendapatkan sanksi dari keluarga jika meninggalkan shalat dengan sengaja. Ketika ditanya tentang perasaan mereka berada di masjid, 85% siswa merasa senang, 10% jarang, 5% kurang respon, dan tidak ada yang tidak merespon. Semua siswa (100%) tidak ingin masuk neraka dan ingin masuk surga, serta mengetahui bahwa shalat itu hukumnya wajib. Data ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu dibandingkan siklus sebelumnya, yang menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Amal Mulia 2 Cileungsi, Bogor, dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Pada Siklus I, ditemukan bahwa hanya 60% siswa yang melaksanakan shalat tepat waktu, sementara pada Siklus II angka tersebut meningkat menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan, seperti pengawasan lebih ketat dan pemberian pemahaman mendalam tentang pentingnya shalat dan iman kepada hari akhir, berhasil meningkatkan kesadaran siswa. Selain itu, pada Siklus II, 97% siswa mengakui bahwa lalai dalam shalat adalah dosa, dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang menunjukkan kesadaran lebih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelalaian dalam shalat, seperti tidak bisa gerakan dan bacaan shalat, juga menurun pada Siklus II, di mana 75% siswa tidak merasa kesulitan, dibandingkan dengan Siklus I yang menunjukkan persentase lebih tinggi dari siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Dukungan keluarga juga menunjukkan peningkatan, dengan 75% siswa melaporkan bahwa keluarga mereka tidak mendukung ketika mereka meninggalkan shalat, dan 65% siswa menyatakan bahwa keluarga memberikan sanksi jika mereka meninggalkan shalat dengan

sengaja. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan keluarga juga efektif. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran religius dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu berhasil diterapkan dari Siklus I ke Siklus II, memberikan hasil yang lebih baik dalam membentuk karakter religius siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan pengawasan yang kontinu dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya iman kepada hari akhir. Pada awal penelitian, hanya 60% siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat. Setelah intervensi yang melibatkan observasi, wawancara, dan angket, tingkat kedisiplinan meningkat menjadi 97% pada siklus kedua. Faktor kunci keberhasilan ini meliputi pengawasan terus-menerus oleh guru, pemahaman yang berkesinambungan mengenai pentingnya iman kepada hari akhir, dan pembuktian nyata terhadap konsep tersebut, bukan sekadar diyakini. Selain itu, pemahaman tentang bentuk-bentuk kiamat dan tahapan-tahapan setelah hari akhir juga dijadikan motivasi tambahan bagi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif guru sebagai pembimbing dan teladan dalam mengarahkan siswa untuk menjalankan perintah agama secara disiplin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 21-37.
- Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah. *AS-SABIQUN*, 4(3), 656-669.
- Nasikhin, N., Shodiq, S., Albab, U., Al-Ami, B., & Ismutik, I. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Posh Truth. *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 25-36.
- Wardani, D. K., Umardiyah, F., Prihatiningtyas, S., & Husna, A. L. U. (2022). Peningkatan Pemahaman Remaja Karang Taruna Melalui Sosialisasi Buku Saku Fiqih. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86-92.